



KATALOG BPS : 6103019.13

Profil

INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG SUMATERA BARAT



TAHUN 2011



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Statistics of Sumatera Barat Province

Profil

INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG SUMATERA BARAT



TAHUN 2011

PROFIL INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG SUMATERA BARAT TAHUN 2011

No. Publikasi : 13532.13.08
Katalog BPS : 6103019.13
Ukuran Buku : 28 Cm x 21Cm
Jumlah Halaman : v+38 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Barat tahun 2011 ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Dalam publikasi ini disajikan informasi mengenai beberapa indikator perkembangan sektor industri manufaktur yang ada di Sumatera Barat.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan data Survei Industri Manufaktur Besar dan Sedang yang diselenggarakan setiap tahun oleh BPS. Keterangan yang dikumpulkan menyangkut berbagai aspek meliputi jumlah perusahaan industri, jumlah tenaga kerja, upah/gaji, biaya input, nilai output, nilai tambah dan lain-lain, serta dilengkapi dengan analisis deskripsi yang disertai grafik dan tabel sederhana.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih, dan diharapkan setiap saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Padang, September 2013

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT

YOMIN TOFRI, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
I. Pendahuluan	
1.1 Tinjauan Perekonomian Indonesia.....	2
1.2 Tinjauan Perekonomian Sumatera Barat.....	5
II. Jumlah Perusahaan Industri	
2.1 Jumlah Perusahaan IBS di Sumatera Barat	9
2.2 Jumlah Perusahaan IBS menurut Kabupaten/Kota	13
III. Tenaga Kerja	
3.1 Perkembangan Tenaga Kerja.....	17
3.2 Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)	19
3.3 Rata-rata Jumlah Tenaga kerja IBS.....	23
3.4 Tenaga Kerja Produksi dan lainnya	25
3.5 Pengeluaran Perusahaan untuk Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)	28
IV. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah	
4.1 Nilai Output.....	32
4.2 Biaya Input.....	35
4.3 Nilai Tambah.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, menurut Lapangan Usaha tahun 2004-2011.....	3
Tabel 1.2	Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB Tahun 2003-2011	4
Tabel 1.3	Kontribusi berbagai sektor terhadap PDB Tahun 2011.....	4
Tabel 1.4	Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB Sumatera Barat Tahun 2003-2011 (persen).....	6
Tabel 3.1	Jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) dan jenis kelamin tahun 2011.....	22
Tabel 3.2	Jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) dan tenaga kerja tahun 2011.....	22
Tabel 3.3	Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) tahun 2011 (orang).....	24
Tabel 3.4	Jumlah tenaga kerja menurut jenis tenaga kerja dan jenis industri tahun 2011 (orang)	27
Tabel 3.5	Pengeluaran tenaga kerja IBS menurut sub sektor industri tahun 2011 (juta rupiah).....	29
Tabel 3.6	Nilai output menurut sub sektor industri tahun 2006-2011 (juta rupiah).....	34
Tabel 4.1	Nilai biaya input menurut sub sektor industri tahun 2006-2011 (juta rupiah).....	35
Tabel 4.2	Nilai tambah menurut sub sektor industri tahun 2006-2011 (juta rupiah).....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1.1	Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2004-2011	2
Gambar 1.2	Kontribusi berbagai sektor terhadap PDRB Sumatera Barat Tahun 2011.	6
Gambar 1.3	Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2003-2011.	6
Gambar 2.1	Perkembangan jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2004-2011.	9
Gambar 2.2	Perkembangan jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut jenis industri (KBLI) tahun 2011.	11
Gambar 2.3	Perkembangan jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut status penanaman modal tahun 2004-2011.	12
Gambar 2.4	Jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut status kepemilikan modal tahun 2011.	13
Gambar 2.5	Jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut kabupaten/kota tahun 2011.	14
Gambar 2.6	Jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut sub sektor utama kabupaten/kota tahun 2011.	15
Gambar 3.1	Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Sumatera Barat tahun 2010-2011.	17
Gambar 3.2	Perkembangan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sub sektor industri manufaktur di Sumatera Barat tahun 2005-2011.	18
Gambar 3.3	Perkembangan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Sumatera Barat tahun 2005-2011.	19
Gambar 3.4	Perkembangan jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat tahun 2004-2011.	20
Gambar 3.5	Jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) tahun 2011 (orang).	21
Gambar 3.6	Jumlah tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang (IBS) di Sumatera Barat menurut jenis kelamin dan jenis tenaga kerja tahun 2011.	23
Gambar 3.7	Perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan pada industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat tahun 2004-2011.	23
Gambar 3.8	Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) tahun 2011 (orang).	25
Gambar 3.9	Jumlah tenaga kerja produksi dan tenaga kerja lainnya pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat tahun 2004-2011 (orang).	26
Gambar 3.10	Jumlah tenaga kerja produksi dan lainnya pada industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011.	28

Gambar 3.11	Pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja IBS tahun 2011 (juta rupiah)	30
Gambar 4.1	Nilai output perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat, tahun 2006-2011.	32
Gambar 4.2	Nilai output terbesar perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat, tahun 2011.	33
Gambar 4.3	Nilai biaya input tiga terbesar pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut KBLI, tahun 2011.	36
Gambar 4.4	Nilai tambah tiga terbesar pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut KBLI, tahun 2011.	38

<https://sumbar.bps.go.id>



BAB I PENDAHULUAN

<https://sumber.bps.go.id>

1. PENDAHULUAN

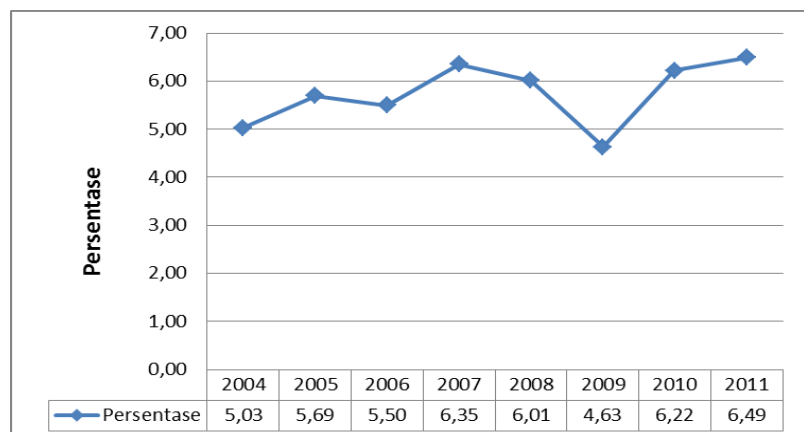
1.1 Tinjauan Perekonomian Indonesia

Laju pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011 sebesar 6,49 persen

Perekonomian Indonesia dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), pada tahun 2011 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 4,63 persen, pada tahun 2010 meningkat menjadi 6,22 persen dan pada tahun 2011 menjadi 6,49 persen. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2009 dan 2010 antara lain akibat dari semakin stabilnya kondisi sosial, politik dan ekonomi nasional.

Tiga sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2011 yaitu sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh sekitar 10,70 persen, kemudian diikuti sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tumbuh sekitar 9,17 persen dan sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan tumbuh sekitar 6,84 persen. Sementara sektor industri manufaktur hanya tumbuh sekitar 6,14 persen.

Gambar 1.1 : Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2004 - 2011



Tabel 1.1. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, menurut Lapangan Usaha, tahun 2004 – 2011 (Persen)

No.	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011*
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	2,82	2,72	3,36	3,47	4,83	3,96	3,01	3,97
2	Pertambangan dan Penggalian	-4,48	3,2	1,7	1,93	0,71	4,47	3,86	1,39
3	Industri Pengolahan	6,38	4,6	4,59	4,67	3,66	2,21	4,74	6,14
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	5,3	6,3	5,76	10,33	10,93	14,29	5,33	4,82
5	Konstruksi	7,49	7,54	8,34	8,53	7,55	7,07	6,95	6,65
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,7	8,3	6,42	8,93	6,87	1,28	8,69	9,17
7	Pengangkutan dan Komunikasi	13,38	12,76	14,23	14,04	16,57	15,85	13,41	10,7
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	7,66	6,7	5,47	7,99	8,24	5,21	5,67	6,84
9	Jasa-jasa	5,38	5,16	6,16	6,44	6,24	6,42	6,04	6,75
	Produk Domestik Bruto	5,03	5,69	5,5	6,35	6,01	4,63	6,22	6,49

*Angka Sementara

Sektor industri manufaktur, (industri pengolahan) pada tahun 2011, memperlihatkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan, dimana selama 6 tahun terakhir (2005 sd. 2010), pertumbuhan sektor ini masih kurang dari 5 persen.

Selanjutnya untuk melihat dan mengevaluasi keadaan yang telah dicapai sektor industri dalam skala nasional dan regional, dapat dilakukan dengan melihat kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kontribusi sektor industri manufaktur pada tahun 2011 lebih rendah dibandingkan tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2009 kontribusi sektor ini mencapai 26,40 persen, sedangkan pada tahun 2010 berkurang menjadi 24,80 persen.

Kontribusi sektor industri manufaktur tahun 2011 sebesar 24,33 persen terhadap PDB nasional

Tabel 1.2. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB tahun 2003 - 2011

Tahun	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011*
Kontribusi									
Terhadap PDB	28,25	28,10	27,40	27,50	27,10	27,80	26,40	24,80	24,33

*) Angka Sementara

Tabel 1.3. Kontribusi berbagai sektor terhadap PDB tahun 2011

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14,70
2. Pertambangan dan Penggalian	11,85
3. Industri Pengolahan	24,33
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,77
5. Konstruksi	10,16
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	13,80
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,62
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	7,21
9. Jasa-jasa	10,56
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,00

Bila dibandingkan dengan sektor lainnya, kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB pada tahun 2011 merupakan yang tertinggi yaitu mencapai 24,33 persen. Kemudian diikuti oleh sektor pertanian 14,70 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,80 persen, sektor pertambangan dan penggalian 11,85 persen, sektor Jasa-jasa 10,56 persen dan sektor Konstruksi 10,16 persen. Keenam sektor dominan tersebut, memberikan kontribusinya terhadap PDB Indonesia sekitar 85,40 persen.

1.2 Tinjauan Perekonomian Sumatera Barat

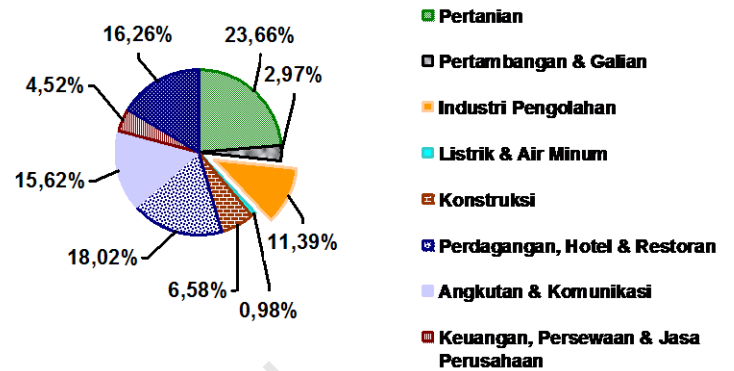
Struktur perekonomian Sumatera Barat sampai saat ini masih didominasi oleh 5 sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan-hotel-restoran, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan-komunikasi dan sektor industri manufaktur. Kelima sektor dominan tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB Sumbar pada tahun 2011 sebesar 84,95 persen.

Dari kelima sektor dominan tersebut, kontribusi sektor pertanian masih cukup tinggi dalam struktur perekonomian di Sumatera Barat tahun 2011 yaitu sebesar 23,66 persen. Sementara sektor industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 11,39 persen.

Selama tiga tahun terakhir (2009-2011), kontribusi sektor pertanian maupun sektor industri manufaktur cenderung menurun terhadap PDRB Sumatera Barat. Pada tahun 2009 kontribusi sektor pertanian tercatat sebesar 23,95 persen, pada tahun 2010 menjadi 23,94 persen dan 23,66 persen tahun 2011. Sementara kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2009 tercatat sebesar 12,09 persen, pada tahun 2010 menjadi 11,69 persen dan 11,39 persen pada tahun 2011.

Dalam struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat tahun 2011, kontribusi sektor industri manufaktur menempati urutan kelima, setelah sektor Pertanian (23,66 persen), sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (18,02 persen), sektor Jasa-Jasa (16,26 persen) dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi (15,62 persen).

Gambar 1.2. Kontribusi berbagai sektor terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2011

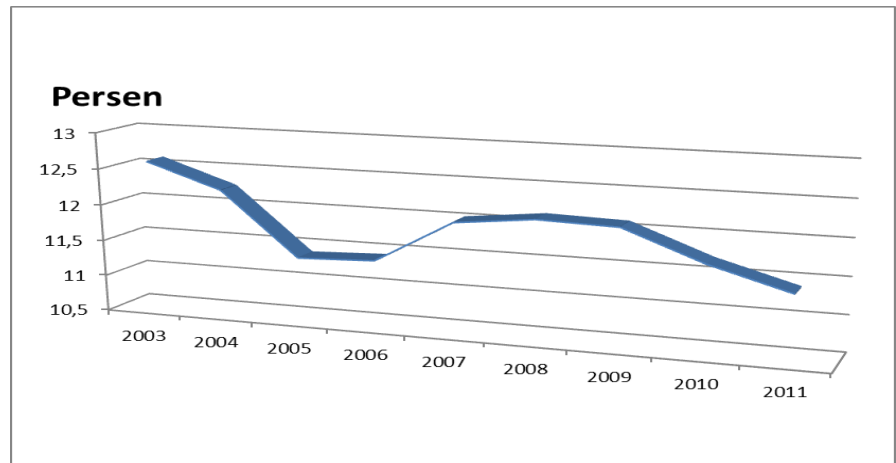


Tabel 1.4. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB Sumatera Barat 2003-2011 (Persen)

Tahun	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011*)
Kontribusi thd. PDRB	12,59	12,25	11,38	11,42	12,01	12,12	12,09	11,69	11,39

Ket : *) angka sementara

Gambar 1.3. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2003-2011



Perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur di Sumatera Barat, tahun 2003 – 2011 cukup fluktuatif. Pada tahun 2003-2005 peranan sektor ini cenderung menurun dan kembali meningkat pada tahun 2006, 2007 dan 2008. Sementara pada tahun 2009, 2010 dan 2011 cenderung menurun kembali. Biasanya kemajuan suatu negara atau daerah ditandai dari semakin meningkatnya kontribusi sektor industri manufakturnya dan semakin berkurangnya peranan sektor pertaniannya.

<https://sumbar.bps.go.id>



BAB II

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI

<https://www.bps.go.id>

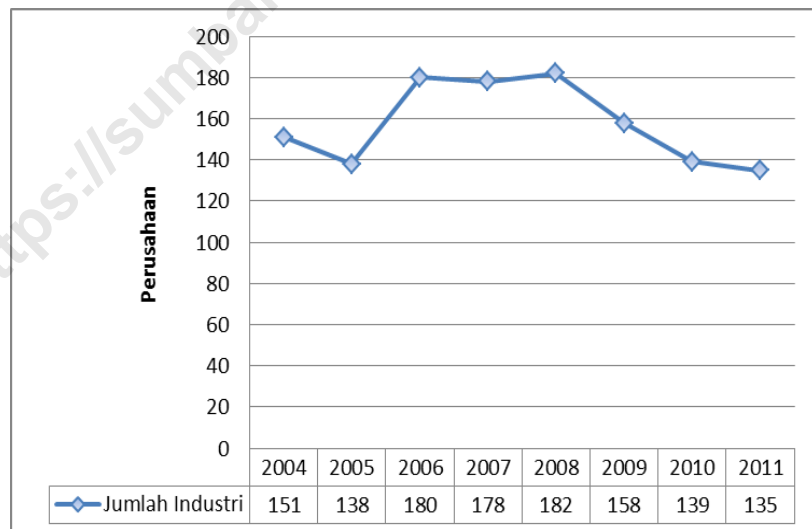
2. Jumlah Perusahaan Industri

2.1 Jumlah Perusahaan IBS di Sumatera Barat

Perkembangan jumlah perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat pada tahun 2004-2008 berfluktuasi, selanjutnya pada 2008-2011 cenderung berkurang. Berfluktuasi dan berkurangnya jumlah IBS ini setiap tahunnya karena berkaitan dengan jumlah tenaga kerjanya, dimana jumlah tenaga kerja pada IBS minimal 20 orang.

Jumlah Industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011 sebanyak 135 Perusahaan

Gambar 2.1. Perkembangan jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2004 s/d 2011



Jumlah IBS pada tahun 2004 tercatat sebanyak 151 perusahaan, pada tahun 2005 menjadi 138 perusahaan, dan pada tahun 2006 mencapai 180 perusahaan. Pada tahun 2007 menjadi 178 perusahaan dan pada tahun 2008 men-

capai 182 perusahaan, kemudian pada tahun 2009 berkurang kembali menjadi 158 perusahaan dan tahun 2010 turun lagi menjadi 139 perusahaan, dan pada tahun 2011 menjadi 135 perusahaan.

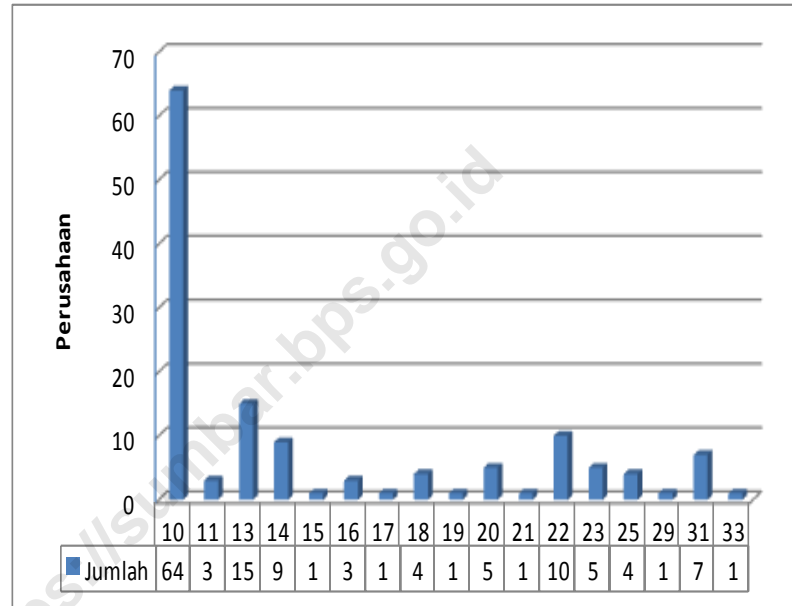
Berfluktuasinya jumlah industri manufaktur tersebut, antara lain berkaitan dengan jumlah tenaga kerjanya yang cenderung berubah-ubah setiap tahun terutama pada perusahaan industri milik perorangan (lainnya). Penggolongan sektor industri manufaktur ini didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan tenaga mesin atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal/omzet perusahaan itu.

Bila kita kategorikan jumlah Industri Manufaktur Besar dan Sedang, berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, industri manufaktur digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu industri mikro dan rumah tangga mempunyai tenaga kerja sekitar 1-4 orang, industri kecil mempunyai tenaga kerja 4-19 orang, industri sedang mempunyai tenaga kerja 20-99 orang dan industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Berdasarkan sub sektornya atau Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) jumlah perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat pada tahun 2011 didominasi oleh jenis industri makanan (KBLI 10) sebesar 47,41 persen, kemudian diikuti oleh industri tekstil (KBLI 13) sebesar 11,11 persen, industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 7,41 persen, industri pakaian jadi (KBLI 14) sebesar 6,67 persen

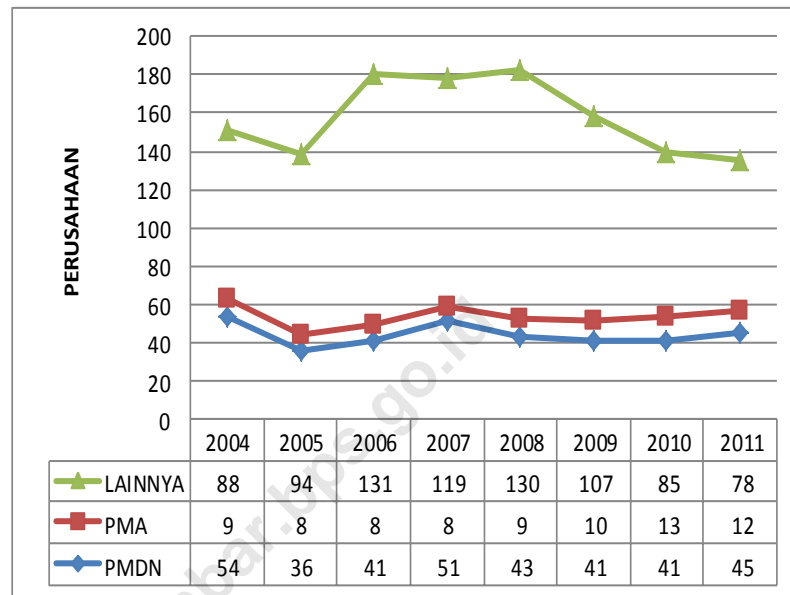
dan industri furnitur (KBLI 31) sebesar 5,19 persen, dan industri lainnya sebesar 22,22 persen.

Gambar 2.2. Perkembangan jumlah Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut jenis industri (KBLI) tahun 2011.



Selanjutnya berdasarkan status penanaman modal yang dimiliki oleh perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang yang ada di Sumatera Barat dikelompokkan atas 3 status yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan lainnya. Sebagian besar industri Manufaktur Besar dan Sedang yang ada di Sumatera Barat pada tahun 2011 berasal dari modal lainnya yaitu sebesar 57,78 persen, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 33,33 persen, dan Penanaman Modal Asing (PMA) sekitar 8,89 persen.

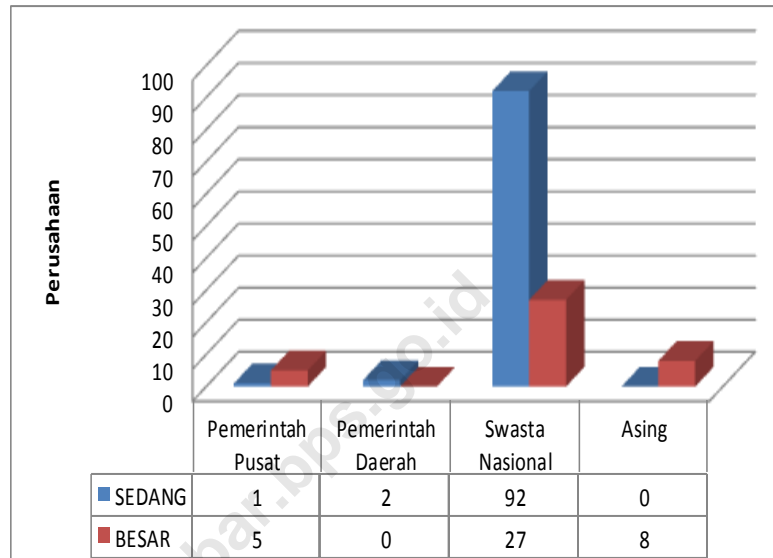
Gambar 2.3. Perkembangan jumlah perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang, menurut status penanaman modal tahun 2004-2011.



Selanjutnya berdasarkan status kepemilikan modal yang dimiliki perusahaan, dikelompokkan atas 4 yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta Nasional dan Asing. Dari pengelompokan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan industri manufaktur di Sumatera Barat merupakan perusahaan Swasta Nasional 88,15 persen; perusahaan Asing 5,93 persen; perusahaan Pemerintah Pusat 4,44 persen, dan perusahaan Pemerintah Daerah 1,48 persen.

Sebagian perusahaan Swasta Nasional, merupakan perusahaan industri Manufaktur Sedang yaitu sekitar 77,31 persen dan perusahaan industri Manufaktur Besar sebanyak 22,69 persen. Sebaliknya pada perusahaan Asing, semuanya merupakan perusahaan industri Manufaktur Besar.

Gambar 2.4 Jumlah perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut status kepemilikan modal tahun 2011.

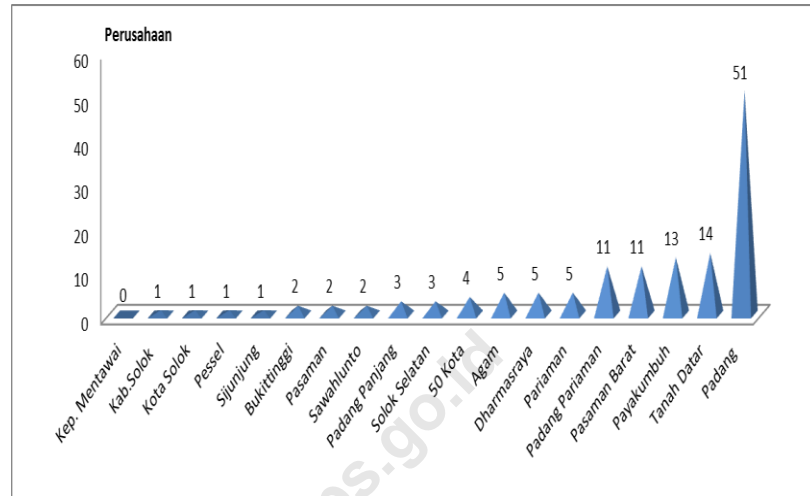


Selanjutnya perusahaan Pemerintah Pusat sebagian besar (83,33 persen) merupakan industri Manufaktur Besar dan 16,67 persen industri Manufaktur Sedang. Sementara untuk perusahaan Pemerintah Daerah, 100 persen merupakan industri Manufaktur Sedang.

2.2 Jumlah perusahaan IBS menurut Kabupaten/Kota

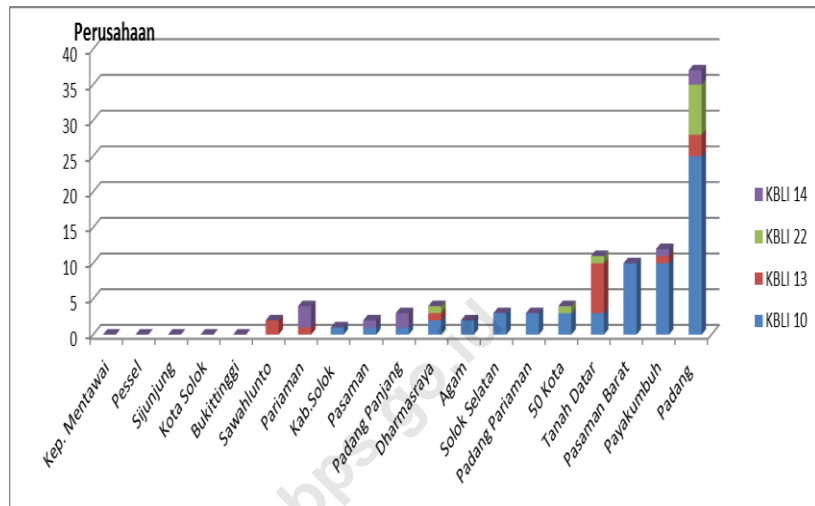
Perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) tahun 2011, sebagian besar terkonsentrasi di Kota Padang (37,78 %), Kabupaten Tanah Datar (10,37 %), Kota Payakumbuh (9,63 %), Kabupaten Padang Pariaman (8,15 %), dan Kabupaten Pasaman Barat (8,15 %). Selebihnya di bawah 4 persen dengan total IBS sebanyak 135 perusahaan yang ada di Sumatera Barat.

Gambar 2.5 Jumlah perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut Kab/Kota tahun 2011.



Jenis Industri Manufaktur Besar dan Sedang yang dominan di Sumatera Barat adalah industri makanan (KBLI 10) terdapat di Kota Padang, Kota Payakumbuh dan Kabupaten Pasaman Barat. Selanjutnya jenis industri tekstil (KBLI 13), dominan di Kabupaten Tanah Datar dan Kota Padang, serta industri karet dan barang dari karet dan plastik (KBLI 22) dominan di Kota Padang.

Gambar 2.6 Jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut sub sektor utama Kab/Kota Tahun 2011.





BAB III

TENAGA KERJA

<https://sumber.bps.go.id>

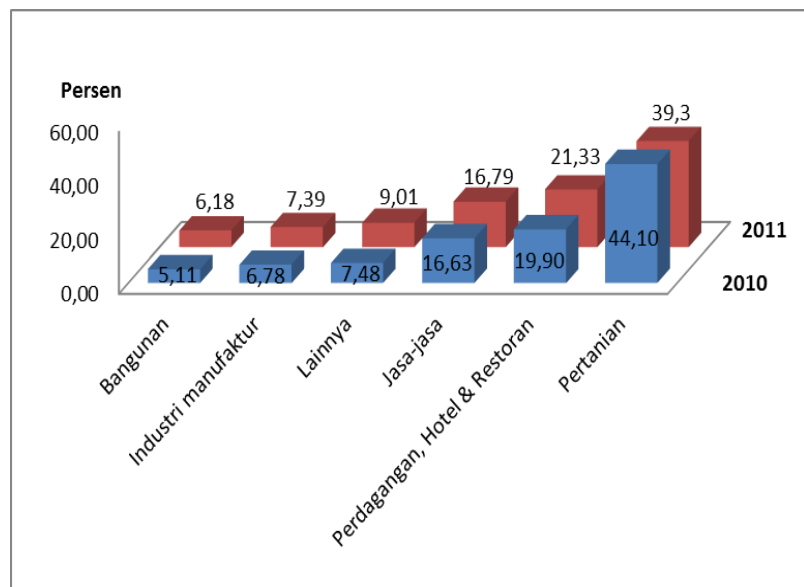
3. Tenaga Kerja

3.1 Perkembangan Tenaga Kerja

Penduduk yang bekerja pada sektor industri manufaktur tahun 2010 mencapai 6,78 persen meningkat menjadi 7,39 persen pada tahun 2011

Perkembangan ketenagakerjaan di Sumatera Barat, dapat dilihat dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Berdasarkan data Sakernas 2011, menunjukkan bahwa penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di berbagai lapangan usaha, sebagian besar bekerja di sektor pertanian (39,30 %), kemudian diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel & Restoran (21,33 %), sektor Jasa-jasa (16,79 %), sektor industri manufaktur (7,39 %), dan sektor bangunan (6,18 %). Kelima sektor dominan diatas menyerap tenaga kerja sebanyak sekitar 90,99 persen dan merupakan tulang punggung perekonomian Sumatera Barat.

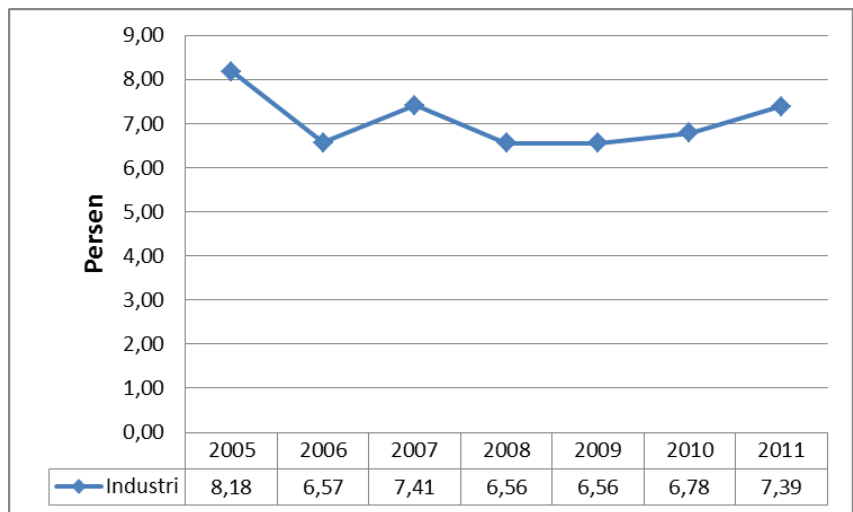
Gambar 3.1. Persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Sumatera Barat tahun 2010-2011.



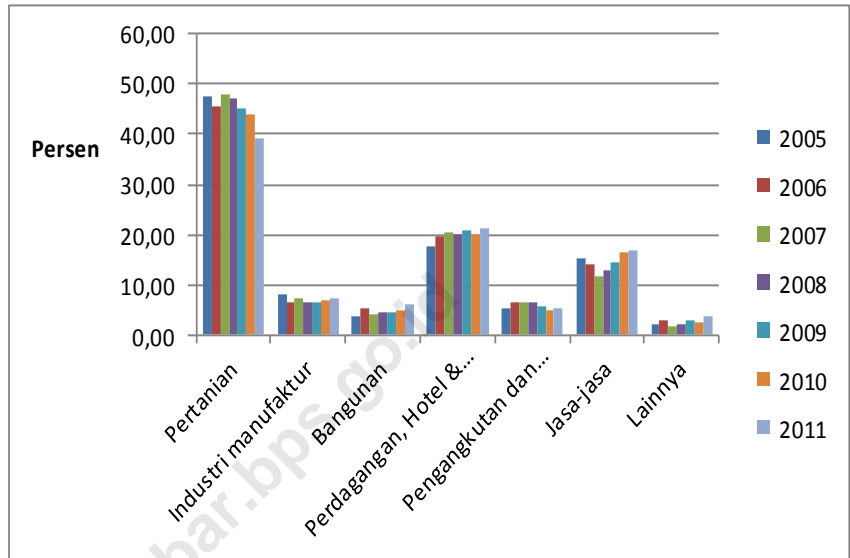
Semakin maju perekonomian suatu daerah, maka jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian biasanya cenderung berkurang sebaliknya tenaga kerja yang bekerja disektor industri manufaktur biasanya cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Sakernas 2011, jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor industri manufaktur di Sumatera Barat selalu berfluktuasi. Pada tahun 2005 penyerapan tenaga kerja di sektor ini mencapai 8,18 persen, pada tahun 2006 berkurang menjadi 6,57 persen, pada tahun 2007 meningkat menjadi 7,41 persen, dan pada tahun 2008 dan 2009 turun kembali menjadi 6,56 persen. Pada tahun 2010 mencapai 6,78 persen dan 7,39 persen pada tahun 2011. Berfluktuasinya jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur ini, dipengaruhi antara lain oleh pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

Gambar 3.2. Perkembangan penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja pada sub sektor industri manufaktur di Sumatera Barat thn. 2005-2011



Gambar 3.3. Perkembangan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Sumatera Barat tahun 2005-2011.



Sumber data : Sakernas BPS Prov.Sumbar

3.2 Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

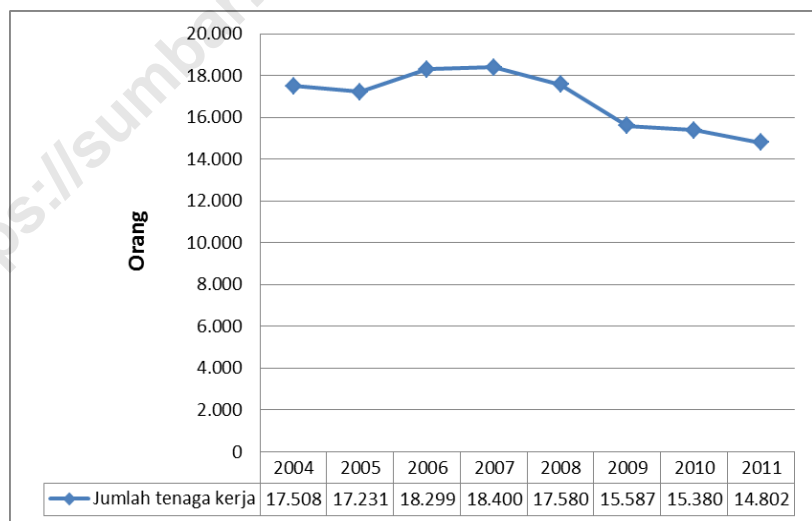
Perkembangan jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat pada tahun 2004-2011, selalu berfluktuasi. Pada gambar 3.4 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2004 tercatat sebesar 17.508 orang, pada tahun 2005 berkurang menjadi 17.231 orang (turun sekitar 1,58 persen). Kemudian pada tahun 2006 dan 2007 meningkat kembali, masing masing sebesar 18.299 orang (naik sebesar 6,20 persen) dan 18.400 orang (naik sekitar 0,55 persen). Mulai tahun 2008-2011 jumlah tenaga kerja IBS cenderung menurun. Pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang tercatat sebesar 17.580 orang dan pada tahun 2009 menjadi 15.587 orang (turun sekitar 11,34 persen), kemudian pada tahun

Jumlah tenaga kerja sektor Industri Manufaktur di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 11,34 persen tahun 2009 dan 1,33 persen pada tahun 2010 dan 3,76 persen pada tahun 2011

2010 menjadi 15.380 orang (turun sekitar 1,33 persen) dan tahun 2011 menjadi 14.802 orang (turun 3.76 persen).

Jumlah tenaga kerja IBS yang berkurang secara drastis pada tahun 2009 dan 2010 tersebut, antara lain disebabkan karena berkurangnya jumlah perusahaan IBS di Sumatera Barat, dari 182 perusahaan pada tahun 2008, menjadi 158 perusahaan pada tahun 2009 dan 139 perusahaan pada tahun 2010, dan menjadi 135 perusahaan pada tahun 2011.

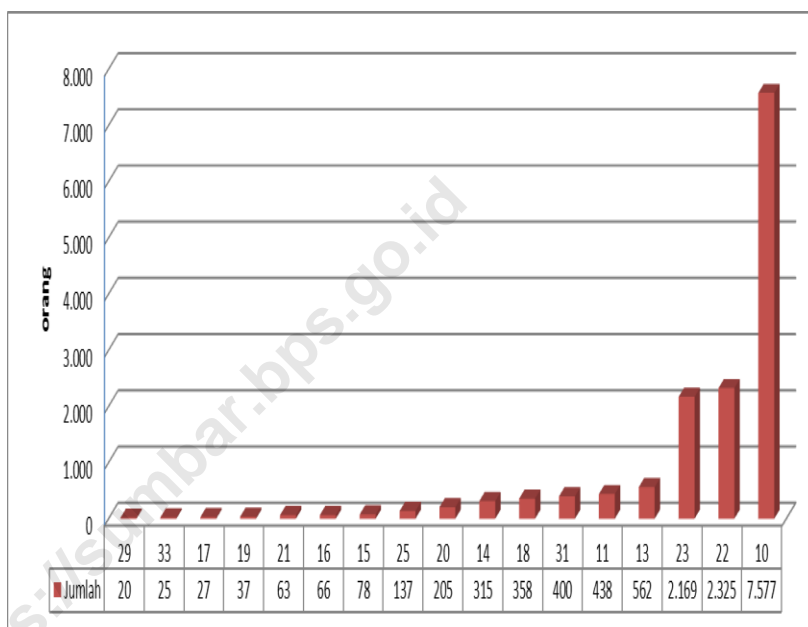
Gambar 3.4. Perkembangan jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat tahun 2004-2011



Berdasarkan sub sektor atau jenis industri yang ada di Sumatera Barat, sebagian besar penyerapan tenaga kerja pada industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2011, terdapat pada jenis industri makanan (KBLI 10), kemudian diikuti oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22), industri bahan galian bukan logam (KBLI 23), serta industri tekstil (KBLI 13) dan industri minuman (KBLI 11), dengan penyerapan tenaga kerja dari kelima jenis industri

tersebut mencapai 13.071 orang atau sekitar 88,31 persen dari total jumlah tenaga kerja IBS di Sumatera Barat.

Gambar 3.5. Jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) Tahun 2011 (orang).



Di industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat tahun 2011, jumlah tenaga kerja laki-laki lebih banyak dari pada tenaga kerja perempuan. Jumlah tenaga kerja laki-laki tercatat sebanyak 11.060 orang (74,72 persen), sedangkan jumlah tenaga kerja perempuan hanya sekitar 3.742 orang atau sekitar 25,28 persen.

Tenaga kerja laki-laki, sebahagian besar merupakan tenaga produksi (65,41 persen), dan 34,59 persen merupakan tenaga kerja lainnya. Sementara tenaga kerja perempuan, sekitar 73,25 persen merupakan tenaga produksi dan 26,75 persen merupakan tenaga kerja lainnya.

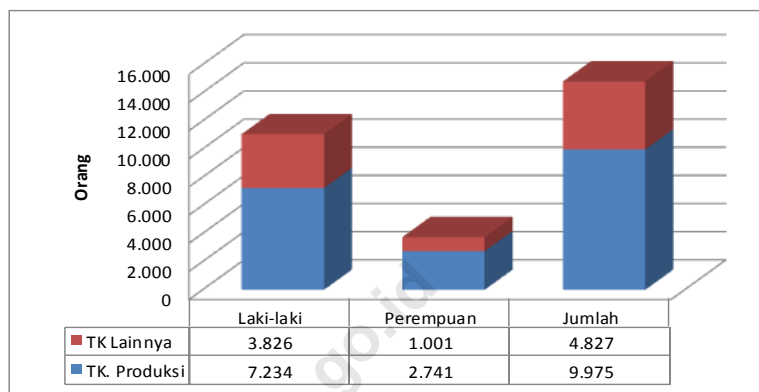
Tabel 3.1. Jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) dan jenis kelamin tahun 2011

Jenis Industri (KBLI)	Jumlah Tenaga Kerja			Persentase
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
10	5.295	2.282	7.577	51,19
11	364	74	438	2,96
13	108	454	562	3,80
14	55	260	315	2,13
15	52	26	78	0,53
16	60	6	66	0,45
17	11	16	27	0,18
18	289	69	358	2,42
19	35	2	37	0,25
20	177	28	205	1,38
21	33	30	63	0,43
22	2.044	281	2.325	15,71
23	2.027	142	2.169	14,65
25	118	19	137	0,93
29	19	1	20	0,14
31	350	50	400	2,70
33	23	2	25	0,17
Jumlah	11.060	3.742	14.802	100,00
Persentase	74,72	25,28	100,00	

Tabel 3.2. Jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) dan tenaga kerja tahun 2011

Jenis Industri (KBLI)	Jumlah Tenaga Kerja			Persentase
	Produksi	Lainnya	Jumlah	
10	5.459	2.118	7.577	49,27
11	278	160	438	2,85
13	495	67	562	3,65
14	280	35	315	2,05
15	52	26	78	0,51
16	52	14	66	0,43
17	21	6	27	0,18
18	134	224	358	2,33
19	37	0	37	0,24
20	162	43	205	1,33
21	25	38	63	0,41
22	1.720	605	2.325	15,12
23	777	1.392	2.169	14,10
25	122	15	137	0,89
29	15	5	20	0,13
31	332	68	400	2,60
33	14	11	25	0,16
Jumlah	9.975	4.827	14.802	100,00
Persentase	67,39	32,61	100,00	

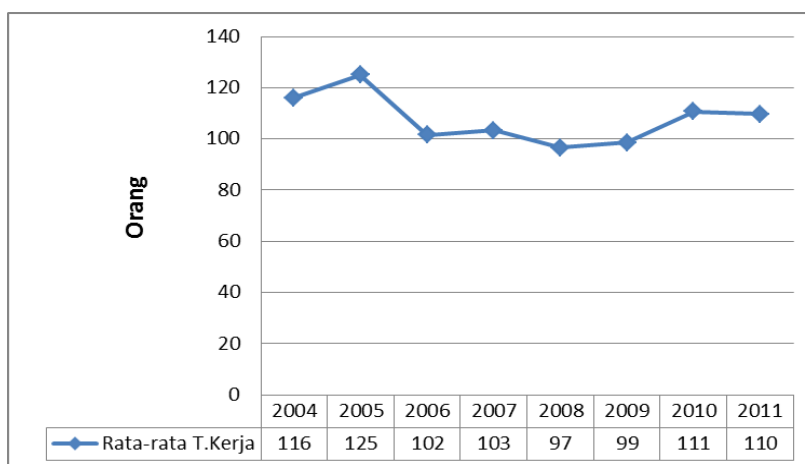
Gambar 3.6. Jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat menurut jenis kelamin dan jenis tenaga kerja tahun 2011



3.3 Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja IBS

Rata-rata jumlah tenaga kerja pada sektor industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2011 mencapai 110 orang per perusahaan (turun sekitar 0,91 persen) dibandingkan tahun 2010.

Gambar 3.7. Perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan pada industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2004-2011

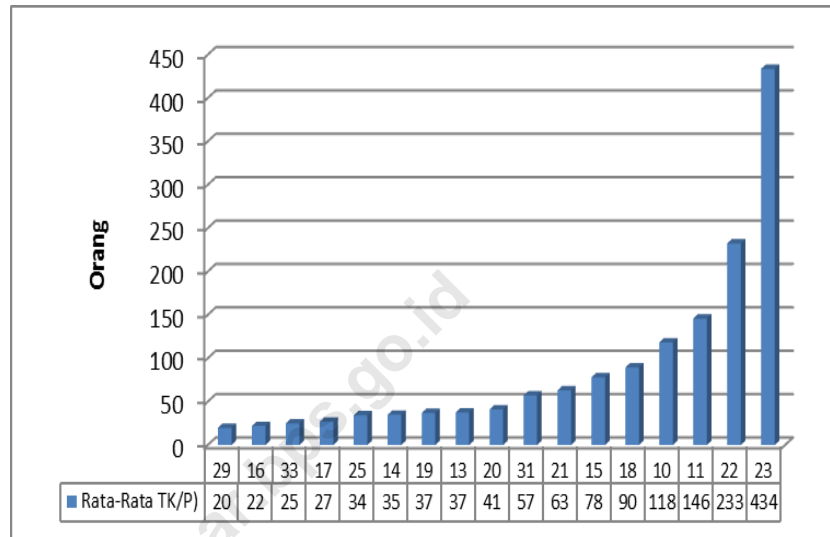


Industri bahan galian bukan logam (KBLI 23) masih merupakan yang terbanyak menyerap tenaga kerja yaitu sekitar 434 orang per perusahaan. Kemudian diikuti oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 233 orang per perusahaan. Industri minuman (KBLI 11), sekitar 146 orang per perusahaan, industri makanan (KBLI 10) menyerap tenaga kerja sebesar 118 orang per perusahaan, dan yang sedikit menyerap tenaga kerja adalah jenis industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) yaitu sekitar 20 orang per perusahaan.

Tabel 3.3. Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) Tahun 2011 (orang)

Jenis Industri (KBLI)	Jumlah Perusahaan (P)	Jumlah Tenaga Kerja (TK)	Rata-rata (TK/P)
10	64	7.577	118
11	3	438	146
13	15	562	37
14	9	315	35
15	1	78	78
16	3	66	22
17	1	27	27
18	4	358	90
19	1	37	37
20	5	205	41
21	1	63	63
22	10	2.325	233
23	5	2.169	434
25	4	137	34
29	1	20	20
31	7	400	57
33	1	25	25
Jumlah	135	14.802	110

Gambar 3.8. Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut jenis industri (KBLI) tahun 2011 (orang)



3.4 Tenaga Kerja Produksi dan Lainnya

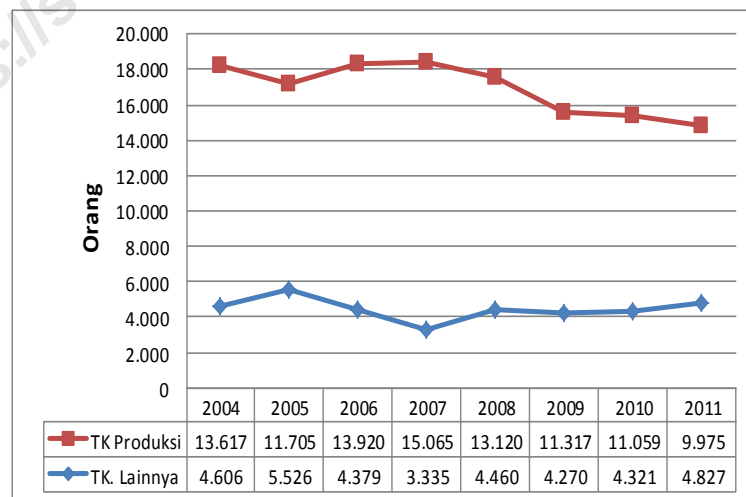
Berdasarkan jenis tenaga kerja di industri Manufaktur Besar dan Sedang dapat dibedakan yaitu tenaga kerja produksi dan tenaga kerja lainnya. Tenaga kerja produksi adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/ usaha dengan mendapat upah/ gaji dan tunjangan lainnya secara tetap dari perusahaan tersebut baik berupa uang ataupun barang yang berhubungan langsung dalam proses produksi, misalnya pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Sedangkan tenaga lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Pekerja ini biasanya sebagai pekerja pendukung perusahaan, seperti manager, kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dan lain-lain.

Tenaga kerja produksi adalah semua orang yang bekerja berhubungan langsung dengan produksi dan mendapat upah / gaji serta tunjangan lainnya secara tetap dari perusahaan baik berupa barang / uang

Jumlah tenaga kerja produksi pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Pada gambar 3.9 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja produksi pada industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2004-2007 cenderung meningkat dan 2007-2011 cenderung menurun.

Jumlah tenaga kerja produksi pada tahun 2004 tercatat sebesar 13.617 orang, pada tahun 2007 menjadi 15.065 orang (rata-rata naik sekitar 0,04 persen per tahun). Sebaliknya pada tahun 2011 menjadi 9.975 orang (rata-rata jumlah tenaga kerja produksi 2007-2011 turun sekitar 0,11 persen per tahun).

Gambar 3.9. Jumlah tenaga produksi dan tenaga kerja lainnya pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat tahun 2004-2011 (orang)



Berdasarkan jenis kelamin, jumlah tenaga kerja produksi laki-laki pada industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011 tercatat sebanyak 7.234 orang (48,87 persen) sedangkan tenaga kerja produksi perempuan sebanyak

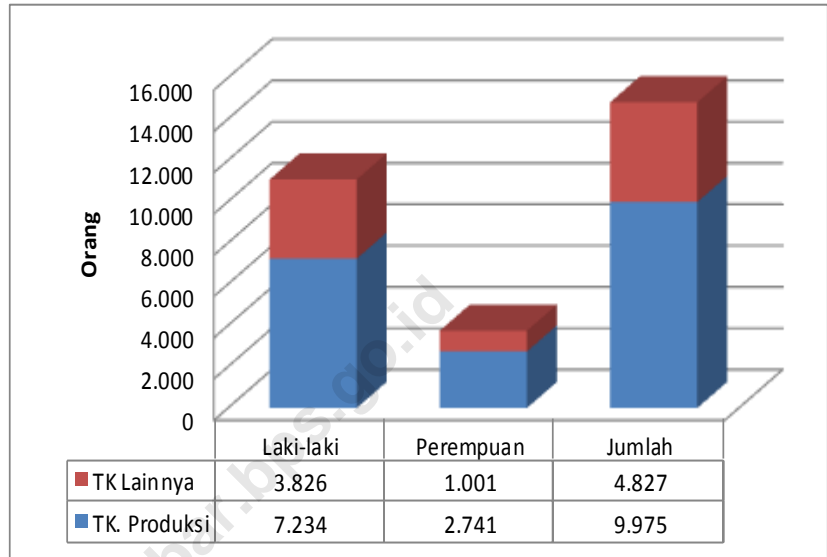
2.741 orang (25,85 persen). Sementara untuk tenaga kerja lainnya yang laki-laki tercatat sekitar 3.826 orang (18,52 persen) dan tenaga kerja lainnya yang perempuan sebanyak 1001 orang (6,76 persen).

Sebagian besar tenaga kerja produksi laki-laki bekerja pada jenis industri dengan KBLI 10, 22, 23, 31 dan 11 dan tenaga kerja produksi perempuan, sebagian besar bekerja pada jenis industri KBLI 10, 13, 14, 22 dan 23.

Tabel 3.4 Jumlah tenaga kerja produksi menurut jenis tenaga kerja dan jenis industri tahun 2011 (orang)

Jenis Industri	Tenaga Kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
10	3.744	1.715	5.459	1.551	567	2.118
11	229	49	278	135	25	160
13	82	413	495	26	41	67
14	41	239	280	14	21	35
15	52	0	52	0	26	26
16	50	2	52	10	4	14
17	6	15	21	5	1	6
18	105	29	134	184	40	224
19	35	2	37	0	0	0
20	152	10	162	25	18	43
21	12	13	25	21	17	38
22	1.578	142	1.720	466	139	605
23	718	59	777	1.309	83	1.392
25	103	19	122	15	0	15
29	15	0	15	4	1	5
31	298	34	332	52	16	68
33	14	0	14	9	2	11
Jumlah	7.234	2.741	9.975	3.826	1.001	4.827

Gambar 3.10. Jumlah tenaga kerja produksi dan lainnya pada industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011



3.5 Pengeluaran Perusahaan Untuk Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

Pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja IBS setiap tahun cenderung meningkat. Pada tahun 2007 pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja mencapai 214,87 milyar rupiah, meningkat menjadi 269,12 milyar rupiah pada tahun 2008 dan 290,48 milyar pada tahun 2009, selanjutnya 397,71 milyar pada tahun 2010 dan 674,05 milyar rupiah pada tahun 2011. Kenaikan pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja tersebut seiring dengan adanya kenaikan upah pekerja.

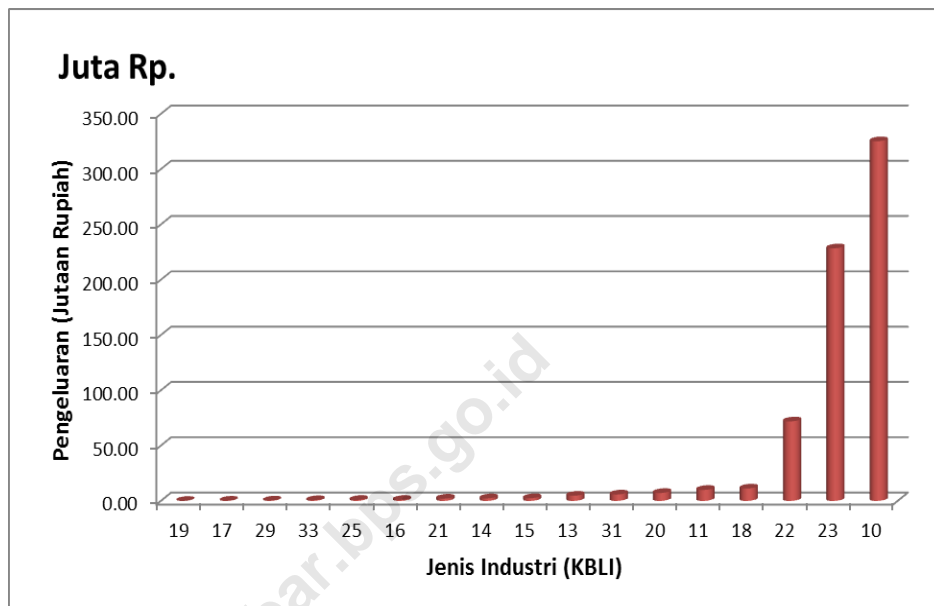
Berdasarkan jenis industrinya, pengeluaran untuk tenaga kerja terbesar pada tahun 2011 terdapat pada jenis industri dengan KBLI 10 (Industri makanan) mencapai 325,22 milyar rupiah (48,25 persen). Kemudian diikuti oleh

KBLI 23 (industri barang galian bukan logam) tercatat sebanyak 228,37 milyar rupiah (33,88 persen) dan industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 71,86 milyar rupiah. (10,66 persen).

Tabel 3.5. Pengeluaran Tenaga Kerja IBS Menurut Sub Sektor Industri Tahun 2011 (juta rupiah)

No.	Jenis Industri (KBLI)	Pengeluaran Tenaga Kerja (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1	10	325.221,35
2	11	9.934,46
4	13	4.665,12
5	14	2.279,02
6	15	2.425,20
7	16	932,73
8	17	201,80
9	18	11.168,80
10	19	7,14
11	20	7.194,83
12	21	2.047,57
13	22	71.855,84
14	23	228.365,26
16	25	924,25
20	29	316,98
21	31	5.817,57
22	33	690,00
Jumlah	2011	674.047,88
	2010	397.709,75
	2009	290.480,38
	2008	269.117,87
	2007	214.871,80
	2006	277.545,51

Gambar 3.11. Pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja IBS tahun 2011 (juta rupiah)





BAB IV

NILAI OUTPUT, BIAYA INPUT DAN NILAI TAMBAH

<https://summa.kps.go.id>

4. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah

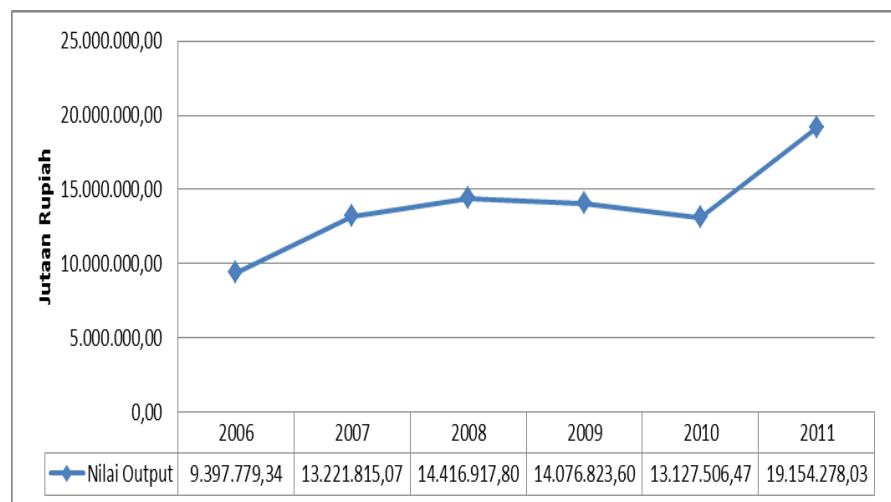
4.1 Nilai Output

Nilai Output terbesar 2011 KBLI 10 (industri makanan) tercatat sebesar 9,83 triliun rupiah

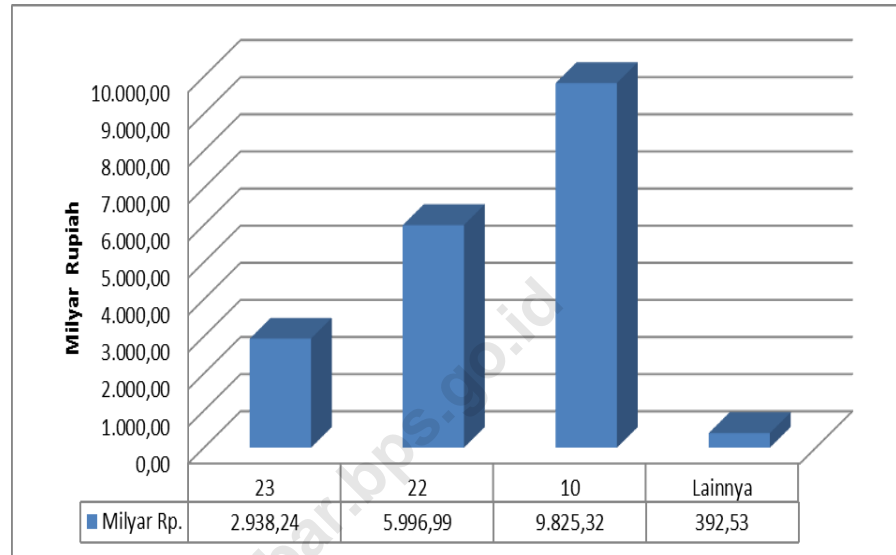
Total nilai output yang dihasilkan pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat, menunjukkan suatu pola elip, dimana dari tahun 2006-2008 cenderung meningkat sebaliknya tahun 2008-2010 cenderung menurun dan tahun 2011 meningkat kembali. Namun secara umum, nilai output yang dihasilkan perusahaan IBS di Sumatera Barat dari tahun 2006 s.d 2011 cenderung meningkat.

Pada pada tahun 2006 nilai output industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat tercatat sebesar 9,40 triliun rupiah, pada tahun 2007 meningkat menjadi 13,22 triliun rupiah (naik 40,64 persen) dan pada tahun 2008 menjadi 14,42 triliun rupiah (naik 9,08 persen). Kemudian pada tahun 2009 turun kembali menjadi 14.08 triliun rupiah (turun 2,36 persen), dan pada tahun 2010 menjadi 13,13 triliun rupiah (turun 6,75 persen). Pada tahun 2011 meningkat menjadi 19,15 triliun rupiah (naik 45,85 persen).

Gambar 4.1 : Nilai output perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat, tahun 2006-2011



Gambar 4. 2: Nilai output terbesar perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat, tahun 2011.



Nilai output terbesar pada industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011 terdapat pada sub sektor industri makanan (KBLI 10) yaitu sebesar 9,83 triliun rupiah (51,30 persen), kemudian diikuti oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 6,00 triliun rupiah (31,31 persen) dan industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 2,94 triliun rupiah (15,34 persen).

Berdasarkan dari nilai output diatas tersebut, dapat diketahui tiga jenis industri yang dominan atau utama di Sumatera Barat pada tahun 2011, yaitu industri makanan (KBLI 10), industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) dan industri barang galian bukan logam (KBLI 23). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa ketiga sub sektor industri tersebut merupakan tulang punggung dari perekonomian Provinsi Sumatera Barat, dengan total

nilai outputnya mencapai 97,95 persen dari total nilai output industri Manufaktur Besar dan Sedangdi Sumatera Barat.

Tabel 4.1. Nilai output menurut sub sektor industri tahun 2006-2011 (juta rupiah)

No.	Jenis Industri	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	10	3.360.695,30	4.456.094,32	4.924.914,88	5.891.667,76	6.394.436,42	9.825.323,27
2	11					62.713,32	51.762,94
3	12	-	-	-	-	-	-
4	13	32.383,09	16.745,64	18.873,67	19.570,86	17.610,68	16.518,11
5	14	2.116,73	17.664,92	19.081,11	9.583,10	9.683,25	12.239,93
6	15	5.777,50	6.075,20	4.345,25	5.156,40	3.877,20	10.266,00
7	16	40.887,48	11.394,38	11.489,96	7.895,36	8.071,85	7.982,12
8	17	-	-	-	2.802,00	2.978,54	1.678,75
9	18	36.210,52	76.854,57	42.391,30	32.112,47	28.475,14	40.764,47
10	19	3.579,09	5.699,76	5.932,00	13.875,00	27.662,50	14.000,00
11	20	146.256,05	147.568,51	146.936,45	20.322,26	82.866,26	160.871,65
12	21					6.413,86	2.094,21
13	22	3.199.531,97	2.973.935,26	3.063.488,80	1.994.926,76	4.283.485,32	5.996.991,26
14	23	2.507.562,24	5.457.722,85	6.124.197,41	6.002.829,15	2.138.819,37	2.938.236,08
15	24	-	-	-	-	-	-
16	25	39.317,63	40.081,23	33.656,57	53.875,00	27.307,93	35.923,44
17	26	-	-	-	-	-	-
18	27	-	-	-	-	-	-
19	28	2.692,57	-	-	-	-	-
20	29	922,26	1.548,00	3.417,60	2.293,30	9.498,69	917,00
21	30	1.628,75	-	1.095,00	992,75	1.143,50	-
22	31	18.218,16	10.430,44	17.097,80	18.921,50	22.462,67	37.508,65
23	32					-	-
24	33	-	-	-	-	-	-
Jumlah		9.397.779,34	13.221.815,07	14.416.917,80	14.076.823,67	13.127.506,47	19.153.077,88

4.2 Biaya Input

Sejalan dengan nilai output, total nilai biaya input pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat pada tahun 2011 tercatat sebesar 14,68 triliun rupiah atau naik 37,87 persen yaitu sekitar 4,03 triliun rupiah dibandingkan tahun 2010.

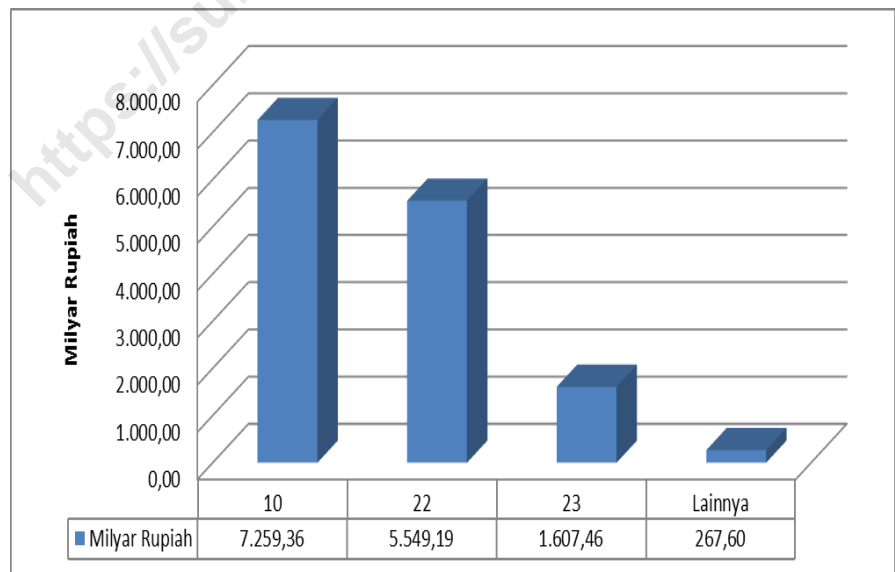
Tabel 4.2. Nilai biaya input menurut sub sektor industri tahun 2006-2011 (juta rupiah)

No.	Jenis Industri	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	10					5.030.928,22	7.259.356,66
2	11	2.625.311,63	3.731.303,41	3.636.286,31	4.317.502,27	34.036,51	32.975,70
3	12	-	-	-	-	-	-
4	13	12.352,16	7.576,92	8.192,02	7.091,07	5.997,98	5.775,27
5	14	925,92	9.130,57	9.018,67	5.655,89	6.198,44	7.073,05
6	15	2.086,47	2.308,30	2.767,74	3.049,02	2.575,67	6.586,68
7	16	33.447,21	6.921,85	7.815,21	5.282,70	4.672,78	5.034,59
8	17	-	-	-	1.011,69	1.362,93	1.118,12
9	18	21.113,66	31.826,31	19.239,93	17.334,26	13.832,25	18.404,00
10	19	1.891,48	2.143,40	4.936,70	10.029,89	10.120,70	5.487,00
11	20					28.281,44	155.287,15
12	21	69.328,43	75.520,64	92.780,79	11.213,74	847,88	553,56
13	22	2.865.043,46	2.795.463,04	2.911.992,71	1.853.555,83	3.848.058,51	5.549.188,79
14	23	1.888.824,52	1.263.778,19	1.476.373,30	849.035,56	1.645.257,21	1.607.455,93
15	24	-	-	-	-	-	-
16	25	28.536,12	29.634,05	26.591,63	45.776,82	1.573,88	8.403,99
17	26	-	-	-	-	-	-
18	27	-	-	-	-	-	-
19	28	1.149,34	-	-	-	-	-
20	29	172,36	695,35	2.005,78	1.403,31	3.592,75	343,50
21	30	201,50	-	99,87	253,05	152,41	-
22	31					12.494,70	20.441,86
23	32	5.022,67	6.049,90	10.384,58	9.757,67	-	-
24	33	-	-	-	-	-	116,74
Jumlah		7.555.406,94	7.962.351,93	8.208.485,24	7.137.952,77	10.649.984,27	14.683.602,59

Selanjutnya nilai biaya input terbesar pada industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat terdapat pada jenis industri makanan (KBLI 10), yaitu sekitar 7,26 triliun rupiah (49,44 persen), kemudian diikuti oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 5,55 triliun rupiah (37,79 persen) dan industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 1,61 triliun rupiah (10,95 persen).

Besarnya nilai biaya input tersebut sebahagian besar dimanfaatkan untuk pembelian bahan baku (87,22 persen), dan penggunaan bahan bakar, listrik dan gas (9,21 persen) dari total nilai biaya input pada tahun 2011 sebesar 14,68 triliun rupiah.

Gambar 4. 3. Nilai biaya input tiga terbesar pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut KBLI, tahun 2011.



4.3 Nilai Tambah

Selisih antara nilai output dan biaya input (tanpa dikurangi pajak tidak langsung) menghasilkan nilai tambah bruto, yaitu nilai tambah atas dasar harga pasar atau nilai tambah kotor. Nilai tambah bruto dipakai sebagai ukuran kemampuan daerah dalam peningkatan sub sektor industri Manufaktur Besar dan Sedang.

Tabel 4.3. Nilai tambah menurut sub sektor industri tahun 2006 – 2011 (juta rupiah)

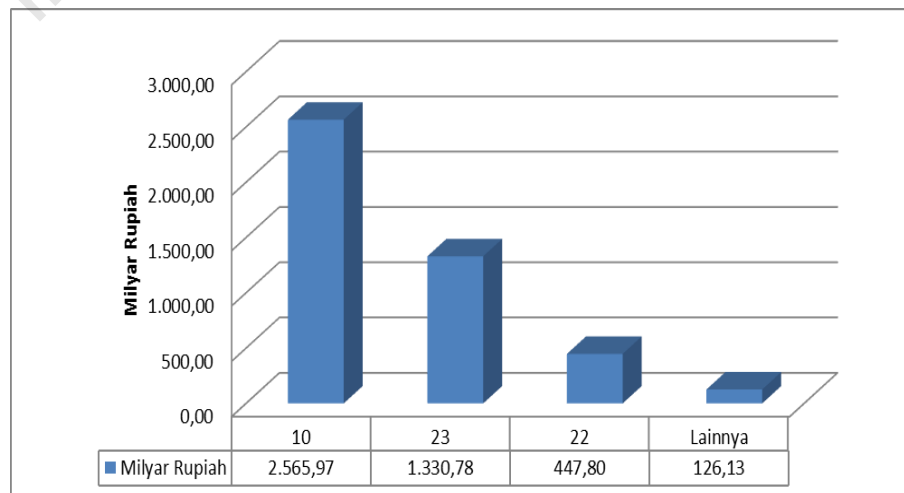
No.	Jenis Industri	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	10	735.383,67	724.790,92	1.288.628,56	1.574.165,49	1.363.508,20	2.565.966,62
2	11					28.676,80	18.787,24
3	12	-	-	-	-	-	-
4	13	20.030,93	9.168,72	10.681,66	12.479,79	11.612,70	10.742,84
5	14	1.190,81	8.534,34	10.062,43	3.927,21	3.484,80	5.166,88
6	15	3.691,03	3.766,90	1.577,51	2.107,38	1.301,53	3.679,32
7	16	7.440,27	4.472,53	3.674,74	2.612,66	3.399,07	2.947,54
8	17	-	-	-	1.790,31	1.615,61	560,63
9	18	15.096,86	45.028,25	23.151,38	14.778,21	14.642,89	22.360,48
10	19	1.687,61	3.556,36	995,30	3.845,11	17.541,80	8.513,00
11	20	76.927,62	72.047,87	54.155,65	9.108,52	54.584,82	5.584,50
12	21					5.565,97	1.540,65
13	22	334.488,51	178.472,22	151.496,09	141.370,93	435.426,82	447.802,47
14	23	618.737,72	4.193.944,66	4.647.824,12	5.153.793,59	493.562,16	1.330.780,14
15	24	-	-	-	-	-	-
16	25	10.781,50	10.447,18	7.064,94	8.098,18	25.734,05	27.519,45
17	26	-	-	-	-	-	-
18	27	-	-	-	-	-	-
19	28	1.543,24	-	-	-	-	-
20	29	749,89	852,65	1.411,82	889,99	5.905,94	573,50
21	30	1.427,25	-	995,13	739,70	991,09	-
22	31	13.195,49	4.380,54	6.713,23	9.163,83	9.967,97	17.066,78
23	32					-	-
24	33	-	-	-	-	-	1.083,41
Jumlah		1.842.372,40	5.259.463,14	6.208.432,56	6.938.870,90	2.477.522,20	4.470.675,45

Pada 2011 nilai tambah terbesar terdapat pada KBLI 10 yaitu sebesar 2,57 triliun rupiah

Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat pada tahun 2011 peningkatan, yaitu dari 2,48 triliun rupiah pada tahun 2010, menjadi 4,47 triliun rupiah pada tahun 2011 (naik sekitar 80,45 persen).

Jika diperhatikan per jenis industrinya (KBLI), menunjukkan bahwa nilai tambah terbesar berasal dari KBLI 10 (industri makanan), kemudian diikuti oleh KBLI 23 (industri barang galian bukan logam) dan KBLI 22 (industri Karet, barang dari karet dan plastik). Besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh ketiga sub sektor tersebut mencapai 97,18 persen dari total nilai tambah yang dihasilkan oleh industri manufaktur besar dan sedang, dimana sub sektor dengan KBLI 10 memberikan kontribusinya sekitar 57,40 persen, sub sektor industri dengan KBLI 23 sekitar 29,77 persen dan sub sektor dengan KBLI 22 sekitar 10,02 persen

Gambar 4.4. Nilai tambah tiga terbesar pada industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera menurut KBLI tahun 2011.



D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang, 25135
Telp. 442159, 442160 Fax. 442161,
E-mail : sumbar@bps.go.id
Homepage : [Http://sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id)

